

**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK DI SDN 2 PULAU SARAPPO
LOMPO KEC. LIUKANG TUPABBIRING
KABUPATEN PANGKEP**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh
RUSDA
NIM. 20800112092

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

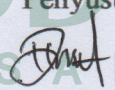
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rusda
NIM : 20800112092
Tempat/Tgl.Lahir : Pulau Sarappo Lompo/24 Nopember 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : PGMI/ Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Mannuruki II
Judul : Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicarah Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabiring Kab. Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Samata, 22 Maret 2017
Penyusun,

RUSDA
20800112092

PERSETUJUAN PEMBIMBING

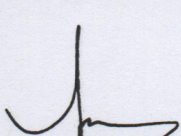
Pembimbing penulisan skripsi saudara **RUSDA**, NIM: 20800112092 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kab. Pangkep***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ***Munaqasyah***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 22 Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Andi Halimah, M.Pd.
Nip. 19691114 199403 2 004


Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum
Nip. 19630803 199303 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI


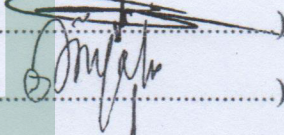
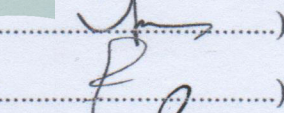
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kab. Pangkep", yang disusun oleh Nurbaya, NIM: 20800112029, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 06 November 2017 M, bertepatan dengan 17 Shafar 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 06 November 2017 M
17 Shafar 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M. Ag.	()
Sekretaris	: Dr. Sitti Aisyah Chalik, S. Ag., M.Pd	()
Munaqisyah I	: Dr. Andi Halimah, M. Pd	()
Munaqisyah II	: Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum	()
Pembimbing I	: Dr. Umar Sulaiman, M. Pd	()
Pembimbing II	: Munirah, S. Ag., M. Ag	()

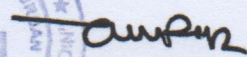
M A K A S S A R

Diketahui oleh:

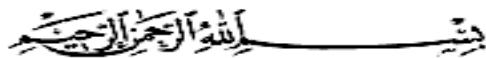
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN ALAUDDIN Makassar, //




Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. /
Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswahtun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Lambate** (Almarhum) dan Ibunda **Halima** serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Aamiin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III.

3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Andi Halimah, M.Pd., dan Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum., pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Haerunnisa, S.Pd.i. dan Hasrianto Karim, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, atas segala pengertian dan kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Guru-guru di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo atas keramahannya.
8. Eli Ernawati dan Masriolang yang telah banyak membantu penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012 terkhusus PGMI 3, 4 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan kehidupan berwarna dalam bingkai kehidupanku.
9. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mengajari penulis tentang arti sebuah persaudaraan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata-Gowa,

2017

Penulis,

Rusda

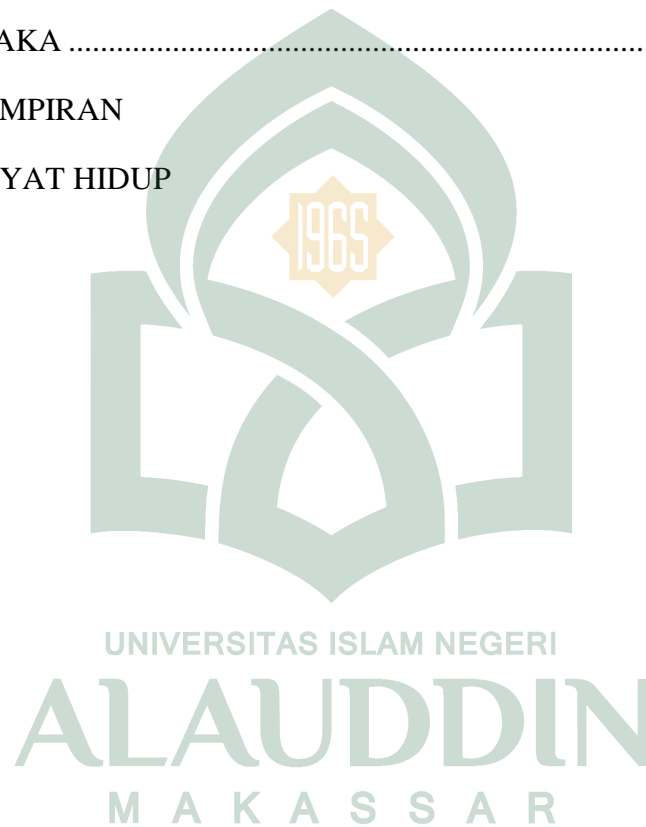
NIM. 20800112092



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-23
A. Kosakata Bahasa Indonesia.....	10
B. Kemampuan Berbicara.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24-30
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Desain Penelitian.....	26
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Analisis dan Penyajian Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34-57
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	61-63
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi	29
Tabel 4.1	Keadaan guu SDN 2 Pulau Sarappo Lompo	33
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo	34
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan prasarana SDN 2 Pulau Sarappo Lompo	35
Tabel 4.4	Hasil penelitian mengenai penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia	36
Tabel 4.5	Pemilihan kata kerja	37
Tabel 4.6	Pemilihan kata benda	39
Tabel 4.7	Pemilihan kata sifat	40
Tabel 4.8	Skor perolehan kosa kata kerja, benda, dan sifat	41
Tabel 4.9	Output SPSS kosa kata	42
Tabel 4.10	Kategorisasi penguasaan kosa kata	43
Tabel 4.11	Deskeipsi penguasaan kosa kata	43
Tabel 4.12	Mengenai kemampuan berbicara peserta didik	44
Tabel 4.13	Pengucapan	46
Tabel 4.14	artikulasi	46
Tabel 4.15	Intonasi	47
Tabel 4.16	Pemilihan kata	47
Tabel 4.17	Mimik	48
Tabel 4.18	Pemakaian Bahasa yang baku	48
Tabel 4.19	Output SPSS kemampuan berbicara	49

Tabel 4.20	Kategorisasi kemampuan berbicara	50
Tabel 4.21	Deskripsi kemampuan berbicara	50
Tabel 4.22	Output SPSS uji normalitas data	52
Tabel 4.23	Output SPSS korelasi pearson antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan berbicara	53
Tabel 4.24	Output SPSS Variabel dalam uji regresi linear sederhana	54
Tabel 4.25	Output SPSS untuk mengetahui besar pengaruh penguasaan kosa kata terhadap kemampuan berbicara	54
Tabel 4.26	Output SPSS Signifikansi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia	55

ABSTRAK

Nama : Rusda

NIM : 20800112029

Judul : Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas adalah penguasaan kosakata sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berbicara peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes digunakan untuk penguasaan kosakata peserta didik dan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 23,3 kemampuan berbicara peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata 8,660, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Ini dapat dilihat pada tabel korelasi dimana ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar dalam setiap bidang studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Salah satu tujuannya, disadari atau tidak adalah agar para siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bidang studi tersebut. Apabila hal ini disadari, maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa, perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan perkataan lain, kenaikan kelas itu suatu jaminan akan meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum, banyak orang yang tidak atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin kualitas dan kuantitas kosakata siswa, baik atau tidaknya nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka, baik tidaknya kuantitas dan kualitas kosakata mereka, apabila masalah ini dipahami benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa

pentingnya pengajaran kosakata yang bersistem di sekolah di sini, kuantitas dan kualitas kosa kata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.¹Agaknya tidaklah dapat disangka bahwa berbicara mempunyai peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital. Kemampuan berbicara seseorang turut menentukan kesuksesan karirnya, di satu pihak, berbicara merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial di pihak lain, berbicara dapat pula bertindak sebagai suatu daya pemecah belah yang cenderung mempertajam perbedaan- perbedaan antara kelompok- kelompok sosial. Demikianlah berbicara dapat membuahkan konstruktif maupun kutub deskriptif. Dengan kata lain, berbicara dapat mendatangkan damai, menumbuhkan cinta, dan dapat pula menimbulkan peran, menimbulkan baca, tergantung pada kondisi dan situasi, disini kita lebih menitikberatkan pembicaraan pada segi konstruktifnya saja.²

Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pemberdayaan baca tulis. Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat

¹Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Kosakata* (Angkasa Bandung, 2015),h.2.

²Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Angkasa Bandung,2015),h.32.

membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antaranya kemampuan proses strategis.

Akan tetapi seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan anak didik yang dari tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi penting untuk dijelaskan tugas seorang guru yang sebenarnya menurut tuntunan agama. Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*).

Dalam firman Allah Q.S Ar-Rahman ayat 24.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya :

*Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara*³

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah Q.S An-nahl ayat 45.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”*⁴

Kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik mampu menerima berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hikma dan terjemahannya*, h. 532.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Hikma dan terjemahannya*, h. 273.

didik mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa peserta didik dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Penjelasan singkat di atas, maka jelas pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan khususnya guru sekolah dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar. Pembelajaran bahasa banyak dirancukan dengan pembelajaran lain, misalnya seorang guru melaksanakan pembelajaran membaca teknik di kelas, tetapi pelaksanaannya beberapa orang siswa disuruh membaca bersuara tanpa menegur kesalahan dalam intonasi, setelah itu guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan di bawah teks bacaan. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa dapat kehilangan keberanian mereka dalam belajar kosakata. Oleh sebab itu, guru di sekolah harus mengerjakan kosakata melalui kegiatan menyenangkan.⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut perlu adanya suatu teknik yang dilakukan seseorang guru agar pengajaran kosakata yang menarik dan tidak membosankan. Penulis mencoba suatu upaya untuk menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan

⁵ Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h.34

demonstrasi sehingga lebih efektif dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kecamatan Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo ?
3. Adakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Diduga ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kec. Liukang Tupabbiring Kab.Pangkep”.

D. Definisi Operasional Variabel

Menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi yang berjudul ”Pengaruh Penggunaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.” Maka penulis akan memberikan penjelasan batasan pengertian yang dimaksud sebagai berikut.

1. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah dalam kehidupan berbahasa peserta didik, kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tulisan.

2. Berbicara

Berbicara yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi

perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu

- a. Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.
- b. Untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik kelas V di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo
- c. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas V di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

- b. Secara Praktis

Bagi lembaga yang diteliti dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan sekolah

F. Kajian Pustaka

Penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Siti Sumiaty Abas, 2015. Sesuai hasil penelitian observasi awal dari 24 orang siswa terlihat penguasaan kosakata

siswa masih rendah yaitu sebesar 1,89%. Pada siklus I hasil penguasaan kosakata siswa yaitu 51 atau 2,13% mulai terlihat peningkatan akan tetapi belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata yaitu sebesar 67,5 atau 2,81%. Terdapat peningkatan dari siklus I ke-II sebesar 0,68%. Dengan demikian Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model permainan scramble dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa di kelas IV SDN 38.⁶

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hadi Pranomo, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dengan r hitung sebesar 0,69 lebih besar dari r tabel 0,230, taraf signifikan 1%, dengan harga F sebesar 95,42 %, besar sumbangannya 47,6 % (2) ada hubungan positif antara prestasi belajar bahasa Indonesia dan kemampuan membaca pemahaman r hitung sebesar 0,679 lebih besar dengan r tabel 0,230 dengan taraf signifikansi 1% dengan harga F sebesar 89,090, besar sumbangannya 45,9 % (3) ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan kemampuan membaca pemahaman r hitung sebesar 0,789 lebih besar dari r tabel 0,230 dengan taraf signifikansi 1% dengan harga F sebesar 85,822 %, besar sumbangannya 62,3%.⁷

⁶St. Sumiaty Abbas, "Penerapan Model Permainan *Scramble* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo <http://sitiabas10@gmail.com>.(Agustus 25 2016 Cet.1. h. 3)

⁷Hadi Pranowo, Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. *Tesis* (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 18.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haerazi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Penguasaan kosakata dalam kinerja berbahasa memainkan peran yang sangat penting, baik itu untuk kegiatan reseptif maupun produktif. Dengan tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pembelajar bahasa sulit untuk mampu melakukan kegiatan reseptif dan produktif. Oleh karena itu, pengajaran kosakata (*teaching vocabulary*) harus langsung dikaitkan dengan kemampuan reseptif dan produktif bahasa secara keseluruhan. Keberadaan kosakata dengan tanpa mengabaikan tatabahasa (*grammar*) menentukan keberhasilan penguasaan keempat keterampilan berbahasa, sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran keempat keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau penguasaan kosakata siswa yang dimiliki.⁸



⁸Haerazi, Peran Penguasaan Kosakata dalam Kinerja Bahasa dan Implikasinya dalam Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa , *Studi Ilmiah*, no.1: h. 470

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kosakata Bahasa Indonesia

1. Pengertian Kosakata

Istilah kosakata sering kita dengar, namun kita perhatikan masih banyak para ahli yang berbeda dalam menafsirkan maknanya. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Menurut Soedjito dalam bukunya Tarigan memaparkan bahwa kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang berbicara; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.¹ Selanjutnya istilah dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata berarti pembendaharaan kata vocabuler.² Kemudian Keraf dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang memiliki suatu bahasa. Pendapat tersebut mengupas mengenai istilah kata. Jadi, kesimpulannya kosakata adalah semua bahasa kata terdapat dalam bahasa. Selain

¹Tarigan *Penguasaan Kosakata dalam Kinerja Bahasa* (Cet PT Remaja Rosda Karya : Bandung 2012), h. 12

²*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. PT Gramedia : Jakarta 2008), h. 597

itu, kosakata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.³

Penguasaan kosakata dalam semua keterampilan berbahasa sipembelajar bahasa. Oleh karena itu, pengajaran kosakata (*teaching vocabulary*) semestinya langsung dikaitkan dengan kemampuan reseptif dan produktif bahasa secara keseluruhan. misalnya, bagaimana pembelajaran bahasa asing memahami kata-kata sulit dan ungkapan yang terdapat dalam sebuah bacaan dalam pembelajaran membaca (*teaching reading skill*) dan begitu juga keterampilan lainnya. Keinginan untuk menulis cerita tidak akan dapat dinyatakan bila penguasaan kosakata tidak memadai. Dengan memiliki peran cukup sentral dalam semua domain keterampilan berbahasa, maka perwujudan peran ini dipastikan mempengaruhi pembentukan kurikulum bahasa. Demikian halnya, penguasaan kosakata juga dipastikan mempengaruhi proses pembelajaran untuk keterampilan berbahasa, baik keterampilan reseptif maupun produktif.⁴

2. Kosakata Dasar

Kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar terdiri atas:

- a. *Istilah kekerabatan*, misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu dan mertua.

³ Keraf, *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*, (Jakarta Gramedia Widiasatya, 1994) h. 24

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Peran Penguasaan Kosakata Dalam Kinerja Bahasa dan Implikasinya Dalam Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet PT Remaja Rosda Karya : Bandung 2012), h. 12

- b. Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir dan sebagainya.
- c. Kata ganti, misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu.
- d. Kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima dan sebagainya.
- e. Kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat dan sebagainya.
- f. Kata keadaan pokok, misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, haus, sakit, sehat dan sebagainya.
- g. Benda – benda universal, misalnya: tanah, air api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.⁵

3. Jenis-jenis Kosakata

Di dalam ragam bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis kosakata. Kosakata Dasar (*Basic Vocabulary*) menurut Tarigan bahwa kosakata dasar adalah kata-kata yang tidak mudah berubah untuk sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Di bawah yang termasuk dalam kosakata dasar sebagai berikut.

- a. Istilah kekerabatan misalnya: ayah, anak, nenek, kakek, paman, mertua, dan sebagainya.
- b. Nama- nama bagian tubuh misalnya: kepala rambut, lidah, dan sebagainya.
- c. Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, mereka, ini, sana, sini, dan sebagainya
- d. Kata bilangan misalnya: satu, dua, sepuluh, seratus, jutaan, dan sebagainya.⁶

⁵ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Kosakata* (Angkasa Bandung 2015), h. 13

- e. Kata kerja, misanya: makan, minum, tidur, pergi, dan sebagainya.
- f. Kata keadaan, misalnya: suka, duka, lapar, haus, dan sebagainya.
- g. Kosakata benda, misalnya: tana, udara, air, binatang, matahari dan sebagainya.

4. Kosakata dalam Kehidupan

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. berfungsinya beraneka ragam. Sebelumnya kita memperbincangkan aneka fungsi tersebut, ada baiknya kita singgung sekilas prinsip-prinsip dasar bahasa. Hal ini sangat penting diketahui serta dipahami oleh para guru bahasa yang selalu berhadapan dengan anak didiknya.

Anderson dalam Tarigan mengemukakan adanya delapan prinsip dasar yaitu:

- a. Bahasa adalah suatu *system*
- b. Bahasa adalah *vocal* (bunyi ujaran)
- c. Setiap bahasa bersifat unik; bersifat *khas*
- d. Bahasa digunakan dari *kebiasaan-kebiasaan*
- e. Bahasa adalah alat *komunikasi*
- f. Bahasa berhubungan dengan *budaya* tempatnya berada
- g. Bahasa itu *berubah-ubah*.⁷

⁶ Anderson dalam Tarigan. *Pengajaran Kosakata* (Angkasa Bandung 2015), h. 5

⁷ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Kosakata*, h. 7

5. Fungsi Kosakata

- a. *Fungsi instrumental (The Instrumental Function)*, melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Kalimat-kalimat seperti: “Guru kelas melihat dengan mata kepala sendiri bahwa kamu tidak ikut memukul anak itu” Lekas, lari ke rumah!” “Jangan suka mencaci serta memfitnah orang lain.” Mengandung fungsi instrumental. Kalimat-kalimat tersebut merupakan tindakan-tindakan komunikatif yang menghasilkan kondisi tertentu.
- b. *Fungsi regulasi (the regulatory function)* bahasa adalah untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa. terkadang fungsi regulasi ini memang agak sukar dibedakan dari fungsi instrumental. Fungsi regulasi atau fungsi pengaturan bahasa ini bertindak untuk mengatur serta mengendalikan orang lain. Demikianlah pengaturan pertemuan-pertemuan antara orang-orang. persetujuan, celaan, tidak setuju, pengawasan tingka laku, menetapkan peraturan dan hukum merupakan ciri fungsi regulasi bahasa. Kalau saya berkata:”kamu mencuri, karena itu kamu dihukum!” maka fungsi bahasa disini adalah fungsi instrumental. Tetapi kalimat:”kalau kamu mencuri, maka kamu pasti dihukum.” Mengandung fungsi regulasi, fungsi pengaturan.
- c. *Fungsi representasional (the representational function)* adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan kata-kata dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan; dengan kata lain *menggambarkan*

“(atau *to represent*) realitas yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh seseorang.

- d. *Fungsi interaksional (the interactional function)* Komunikasi untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- e. *Fungsi personal (the personal function)* melibatkan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam kepribadian seseorang biasanya ditandai dengan/oleh penggunaan fungsi personal bahasanya dalam berkomunikasi.
- f. *Fungsi heuristic (the heuristic function)* melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan. fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menuntut jawaban.
- g. *Fungsi imajinatif (the imaginative function)* melayani penciptaan sistem-sistem ataupun gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, membaca lelucon, atau menulis novel merupakan praktek penggunaan fungsi imajinatif bahasa.⁸

⁸ Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Kosakata* (Angkasa Bandung 2015), h.10

B. Kemampuan Berbicara

1. Berbicara

a. Pengertian berbicara

Berbicara secara alamiah kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan – pikiran- perasaan secara lisan kepada orang lain. Sejatinya, berbicara itu bisa dikatakan gampang- gampang susah.

b. Keterampilan berbicara

Salah satu aspek kemampuan berbahasa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif, dan cekatan.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang memiliki arti cakap dan catatan dalam melakukan sesuatu.⁹ Arti ini sangat berdekatan dengan kata kemahiran yang berakar dari kata mahir yang memiliki arti cakap, ahli, telah terlatih dan pandai sekali. Keterampilan berarti kecakapan untuk mengerjakan sesuatu.

Berbicara di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai berkata, bercakap, berbahasa melahirkan pendapat, dengan perkataan lisan dan sebagainya. Sementara berbicara sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi

⁹ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanat, 1997), h. 329.

hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Guntur Henry Tarigan “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.”¹⁰

Keterampilan berbicara dapat diartikan kemampuan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara dalam bahasa perlu dikuasai dengan baik karena keterampilan ini merupakan suatu indikator bagi keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa. Berhubungan dengan deskripsi tersebut, mengungkapkan bahwa jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia dikatakan mampu berbicara dalam bahasa tersebut. Ungkapan ini jelas mengidentifikasikan bahwa keterampilan berbicara menunjukkan suatu indikasi bahwa seseorang mengetahui suatu bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan, jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara (*speaking*).¹¹

Keterampilan berbicara penting bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara mampu membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 45.

¹¹Khoirul Huda (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas), *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Role Playing*, (Jawa Tengah, 2015), Vol. 16, h. 17.

mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membentuk mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan, dan dengan siapa ia berbicara.¹² Keterampilan berbicara tidak terlepas dari keterampilan menyimak. Sebelum seseorang dapat berbicara, ia harus dapat berbicara. Hasil dari keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara.

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif, dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar. Surono menambahkan bahwa berbicara adalah komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi lisan, audio, dan visual.¹³

2. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa/sanggup melakukan sesuatu, kemudian ditambah awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kemampuan yang artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁴ Secara bahasa kemampuan sama dengan

¹² Aninditya Sri Nugraheni dan Suyadi, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Metamorfosa Pres, 2011), h. 23.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. h. 24.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 707

kesanggupan atau kecakapan. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata berbahasa berasal dari kata bahasa. Bahasa adalah alat berpikir, berkomunikasi, bersosial dan berbudaya.¹⁵ Sedangkan berbahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menggunakan bahasa.¹⁶ Jadi, kemampuan berbahasa adalah kemampuan individu untuk mendengarkan ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam buku Nikelas, Mario Pei dan Gainor mengatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara, antara manusia dari masyarakat atau kelompok sosial tertentu, yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna yang konvensional dan bersifat arbitrer. Rumusan tersebut senada dengan Keraf yang menyatakan bahwa “bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa bunyi lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.”¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka bahasa sebagai alat komunikasi berwujud bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bersifat arbitrer atau manasuka dan bersistem. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata,

¹⁵ *Jurnal Islamic Review “JIE”* (Jawa Tengah: Staimafa Press, 2012), Cet.1, h. 222.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, h. 90

¹⁷ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 1

maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilangaran, maka komunikasi dapat terganggu.

Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan, yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh.

a. Jenis berbicara formal

Kata berbahasa, sudah mengenal aspek keterampilan berbahasa, yang lazim disebut juga caturtunggal keterampilan. Dinamakan caturtunggal, karena keempat aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu satu sama lain tak dapat dipisahkan, bahkan dalam praktiknya keempat keterampilan itu saling berkait erat satu sama lain. Ketika Anda berbicara, pada saat yang sama Anda pun menyimak. Demikian pula, kalau Anda akan membicarakan sesuatu pastilah Anda terlebih dahulu harus menyimak dan membaca materi yang ada hubungannya dengan pokok pembicaraan Anda. Bila tidak, maka pembicaraan anda akan dangkal dan hambar, tidak kaya informasi- kehilangan substansi.

b. Metode berbicara

Metode berbicara dibagi lima bagian antara lain sebagai berikut :

c. Metode serta-merta

Berbicara dengan metode spontanitas atau serta-merta atau impromptu ini, sangat tidak disukai dan memang tidak bagus untuk setiap orang. Metode spontanitas atau impromptu hanya bagus dan cocok digunakan oleh orang yang sudah bisa-biasa-terbiasa berbicara. Bagi para pembicara pemula, sebaiknya memilih menggunakan metode lain, yang akan dipaparkan.

d. Metode garis besar atau ekstemporan

Pembicaraan akan berlangsung lancar dengan pilihan kata-katanya terasa segar. Pilihan kata yang segar, rangkaian kalimat dan nada bicara yang variatif, tidak monoton, pilihan kata rangkaian kalimat yang cenderung spontan itu mengalir segar dari lisan anda kiranya itulah kekuatan berbicara dengan metode garis besar atau ekstemporen.

e. Metode naskah

Bila metode naskah atau teks yang dipilih, maka Anda harus menuliskan secara lengkap apa- apa yang akan Anda sampaikan dalam suatu pidato. Sedangkan kekuatan utamanya, informasi akan tersampaikan dengan lengkap, tertib, dan sistematis.

f. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu cara mengajar dengan menggunakan daya ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

g. Metode campuran

Metode campuran adalah metode yang menggunakan garis besar dan metode naskah artinya, pembicaraan tetap anda siapkan dalam bentuk pointer, tetapi pengembangluasnya, untuk poin topik tertentu anda lakukan dengan menyampaikan naskah lengkap untuk Anda baca pada waktunya.¹⁸

Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Oleh karena itu, maka di dalam tindakan haruslah terdapat elemen-elemen umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat maka diperlukan komunikasi.

3. Strategi Pengajaran Bahasa

a. Pembelajaran Bahasa Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktifitas siswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara.

Menyimak dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya. Untuk dapat memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

¹⁸ Daeng Nurjamal, *Keterampilan Berbahasa* (Cet. Alfabeta Bandung 2014),h.4-28.

b. Strategi pembelajaran keterampilan berbicara

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat.

Kemampuan berbahasa tidak hanya dilihat dari segi strategi menyimak saja melainkan dengan strategi berbicara. Santri dikatakan bisa berbahasa dapat dilihat dari kemampuan berbicara setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna.¹⁹

¹⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ekspost facto* yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini serta memperhatikan jenis data dan macam data, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena data-data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang memerlukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Sedangkan menurut Nana Sudjana yang dimaksud dengan populasi adalah Loyalitas semua nilai yang memungkinkan, hasil menghitung atau mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jenis yang akan dipelajari sifat-sifatnya.²

Populasi juga berarti, objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.³

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo yang berjumlah 30 peserta didik.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80.

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 6.

³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), H. 23.

⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, ed. Buchari Alma (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 56.

Dalam menentukan sampel yang diteliti, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan ⁵. Jika anggota populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel atau sampel *non probability sampling* jenis sampel jenuh, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang dipergunakan oleh penulis guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah.



Keterangan :

Variabel x : Penggunaan Kosakata

Variabel y : Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, terdapat beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes dan dokumentasi.

Sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu :

⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 21

1. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena.⁶ Observasi dalam hal ini dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan profil sekolah, dan daftar nama siswa, serta gambar peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu keseluruhan data yang diperlukan untuk menjelaskan keseluruhan sumber dari mana data diperoleh, dan teknik pengumpulan data, serta berapa lama kerja di lapangan. Instrumen penelitian juga berarti sebagai alat untuk memperoleh data. Alat ini dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Dengan kata lain, Instrumen adalah alat atau cara menjaring data yang diinginkan dan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga instrument pengumpulan data yaitu:

⁶ZainalArifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Pipih Latifah (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

1. Lembar Soal Cerita

Lembar soal cerita digunakan untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik Kelas V di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo. Peneliti memberikan tes lisan yaitu dengan memberikan teks cerita yang berjudul *Kanci dan Buaya*, setelah itu peserta didik menyebutkan masing-masing 5 kata kerja, kata sifat dan kata benda.

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, mengenai topik cerita *Kancil dan Buaya*, dengan cara membaca cerita tersebut kemudian menceritakan kembali isi cerita, dengan aspek penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi untuk Mengetahui Kemampuan Berbicara

NO	Aspek yang dinilai	B	B
1	Pengucapan		
2	Pelafalan		
3	Pengontrolan suara		
4	Pemilihan kata		

Lanjutan tabel 3.1

5	Pengontrolan gerak gerik diri		
6	Pemakaian bahasa yang baik		
	Jumlah		

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data-data yang telah ada dengan mencatat secara langsung dokumen mengenai profil sekolah, profil peserta didik serta gambar suasana sekolah pada saat penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data digunakan untuk menganalisis data hasil penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo dengan cara menghitung skor rata-rata, skortertinggi, skor terendah dan menentukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}^7$$

⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149.

1. *Statistik inferensial*

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana; \hat{Y} =(dibaca Y topi) Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan atau (prediksi) yang menunjukkan

nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Untuk mempermudah menghitung dengan Spss V20.s

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 2 Sarappo Lompo

a. Keadaan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 2 Pulau Sarappo Lompo berdiri di atas sebidang tanah seluas 1 hektar, yang beralamat di Desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

Era globalisasi ini, manusia dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan yang handal dan berjiwa besar sehingga dapat berkompetisi dalam masyarakat global, untuk menjawab tantangan tersebut setiap lembaga pendidikan membangun visi dan misi, serta tujuan dan saran, tidak terkecuali SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.¹

b. Visi Belajar SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

- 1) Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa.
- 2) Unggul prestasi hasil belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik minimal sama dengan SKBM (Standar Kelulusan Belajar Minimal) sehingga makin berkurang persentase peserta didik tinggal kelas.
- 3) Unggul prestasi ujian sekolah, mampu bersaing dan meningkat persentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri /Unggulan.

¹SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, Profil Sekolah, 1994.

- 4) Unggul Prestasi dalam berbagai lomba atau festival baik akademik maupun *non* akademik
 - 5) Cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dasar *life skill* sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan .
 - 6) Unggul dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya
 - 7) Unggul dalam pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
 - 8) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinternalisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya keagamaan dan kepramukaan.
- c. Misi SDN 2 Pulau Sarappo Lompo
- 1) Meningkatkan wawasan dan kreativitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
 - 2) Meningkatkan kualitas dan efektifitas PBM melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) dengan multi metode dan media, antara lain lewat PAKEM atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) serta layanan bimbingan dan konseling.
 - 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
 - 4) Menumbuhkan kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi

- 5) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman , bertaqwa serta berakhlak mulia.²

d. Kondisi Objektif SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Kondisi objektif madrasah merupakan kondisi keadaan madrasah yang meliputi keadaan guru, peserta didik serta sarana dan prasarana.

1) Keadaan Guru SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Guru pada suatu sekolah merupakan faktor utama terlaksananya suatu proses pendidikan dan pengajaran, guru banyak melakukan berbagai kegiatan dalam berbagai bidang atau administrasi dan pengembangan lainnya, walaupun dengan latar belakang dan spesialisasi yang berbeda. Adapun jumlah guru yang mengabdikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

No	Nama	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	Haerunnisa, S.Pd.i.	Kepala Sekolah	S1
2	H. Sabite S.Pd.	Guru Kelas I	S1
3	Hamka Aburaerah, S.Pd.	Guru Kelas II	S1
4	Malfina, S.Pd..	Guru Kelas III	S1

²SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, Profil Sekolah, 1994.

Lanjutan Tabel 4.1

5	Hasrianto Karim, S.Pd.	Guru Kelas IV	S1
6	Rosdiana A.Ma.	Guru Kelas V	DIII
7	Mansyur, S.Pd.	Guru Kelas VI	S1
8	Yuhanid S.Pd.I	Guru Olahraga	S1
9	Darwis, S.Pd.I.	Guru Agama Islam	S1
10	Ahmad Farid S.Pd.	Guru Olahraga	S1

Sumber data: Dokumen SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, 2016/2017

2) Keadaan Peserta Didik

Siswa adalah objek penerima pelajaran dari satu lembaga pendidikan, adapun jumlah siswa berdasarkan data 3 tahun terakhir:

Tabel 4.2

Keadaan Peserta Didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo Empat Tahun Terakhir

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
Jumlah siswa	2012/2013	20	30	24	17	28	33	152
	2013/2014	17	20	30	24	17	28	136
	2014/2015	25	17	20	30	24	17	133
	2016/2017	29	25	17	20	30	24	145

Lanjutan tabel 4.2

Jumlah Rombel	2012/2013	1	1	1	1	1	1	6
	2013/2014	1	1	1	1	1	1	6
	2014/2015	1	1	1	1	1	1	6
	2015/2017	1	1	1	1	1	1	6

Sumber data: Dokumen SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

3) Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sarappo Lompo

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Layak Pakai
2	Kantor dan ruang guru	1	Layak Pakai
3	Kamar Mandi	4	Layak Pakai
4	Mesjid	1	Layak Pakai
5	Perpustakaan	1	Layak Pakai
6	Kantin	1	Layak Pakai
5	Bangku	80	Layak Pakai

Sumber data: Dokumen SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V di SDN 2

Pulau Sarappo Lompo

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa terdapat tiga rumusan masalah.

Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan pada rumusan masalah ke-3 akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik regresi sederhana sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan, dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, maka di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Mengenai Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abd Hae	28
2	Abrar	20
3	Ahmad Rehan	22
4	Andini Haris	22
5	Andini Hajir	26
6	Ardiansyah	24

Lanjutan tabel 4.4

7	Churul Aeni	26
8	Haeria	22
9	Haeril	24
10	Harlina	24
11	Hasmi	26
12	Herawarti	24
13	Humaeman	22
14	Irfandi	24
15	M. Aril	26
16	M. Galib	26
17	M. Iksan	28
18	Maulya Nur Rahma	24
19	Mawaddah Nur Wahda	24
20	Muh. Syamir	26
21	Muhlis	24
22	Munawarah	22
23	Nur Aisya	20
24	Nur Syamsi	20
25	Nurfaidah	28
26	Nurmalasari	28

Lanjutan tabel 4.4

27	Nurmin Beang	22
28	Rahmita Azzahrah	28
29	Widya Nur Aqsha	24
30	Wiwik Pratiwi	24
Jumlah		728

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo melalui tes

Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, maka data di atas dideskripsikan per indikator sesuai dengan hasil tes yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat, dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Pemilihan Kata Kerja

No	Jumlah Kata Kerja	Frekuensi	Persentase
1	5	10	33,3%
2	4	14	46,7%
3	3	4	13,3%
4	2	2	6,7%
5	1	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 1

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 10 objek penelitian yang yang bisa menyebutkan 5 kosakata kerja dengan persentase 33,3%, juga terdapat 14 objek penelitian yang yang bisa menyebutkan 4 kosakata kerja dengan persentase 46,7%, terdapat 4 objek penelitian yang menyebutkan 3 kosakata kerja dengan persentase 13,3%, dan terdapat 2 objek penelitian yang hanya menyebutkan 2 kosakata kerja, dengan persentase 6,7%.

Tabel 4.6
Pemilihan Kata Benda

No	Jumlah Kata Kerja	Frekuensi	Persentase
1	5	11	36,7%
2	4	11	36,7%
3	3	6	20%
4	2	2	6,7%
5	1	0	0%
JUMLAH		30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 2

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 11 objek penelitian yang dapat menyebutkan 5 kosakata benda, dengan persentase 36,7%, juga terdapat 11 objek penelitian yang menyebutkan 4 kosakata benda dengan persentase 36,7%, dan terdapat 6 objek penelitian yang menyebutkan 3 kosakata benda dengan persentase 20%, dan terdapat 2 objek penelitian yang hanya menjawab 2 kosakata benda, dengan persentase 6,7%

Tabel 4.7
Pemilihan Kata Sifat

No	Jumlah Kata Sifat	Frekuensi	Persentase
1	5	7	23,3%%
2	4	19	63,3%
3	3	3	10%
4	2	1	3,3%
5	1	0	0%
JUMLAH		30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 3

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat objek dapat menyebutkan 5 kosakata sifat dengan persentase 23,3%, juga terdapat 19 objek penelitian yang dapat menjawab 4 kosakata sifat dengan persentase 63,3%, dan terdapat 3 objek penelitian yang hanya dapat menjawab 3 kosakata sifat dengan persentase 10%, dan terdapat 1 objek penelitian yang hanya menyebutkan 2 kosakata sifat.

Berikut ini merupakan skor perolehan kosakata kerja, benda, dan sifat peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

Tabel 4.8

Skor Perolehan Kosakata Kerja, Benda, dan Sifat

Nama Peserta Didik	Kosakata Kerja	Kosakata Benda	Kosakata Sifat	Jumlah	Nilai
Abd Hae	4	5	5	14	28
Abrar	4	2	4	10	20
Ahmad Rehan	3	4	5	12	22
Andini Haris	3	4	4	11	22
Andini Hajir	4	5	4	13	26
Ardiansyah	5	3	4	12	24
Churul Aeni	5	4	4	13	26
Haeria	4	3	4	11	22
Haeril	4	3	5	12	24
Harlina	5	3	4	12	24
Hasmi	4	5	4	13	26
Herawarti	4	3	5	12	24
Humaeman	5	2	4	11	22
Irfandi	4	4	4	12	24
M. Aril	5	3	5	13	26
M. Galib	5	4	4	13	26
M. Iksan	5	5	4	14	28
Maulya Nur Rahma	4	5	3	12	24
Mawaddah Nur Wahda	4	4	4	12	24
Muh. Syamir	5	5	3	13	26
Muhlis	2	5	5	12	24
Munawarah	4	5	2	11	22
Nur Aisyah	3	4	3	10	20
Nur Syamsi	2	4	4	10	20
Nurfaidah	5	5	4	14	28
Nurmalasari	5	5	4	14	28
Nurmin Beang	3	4	4	11	22
Rahmita Azzahrah	4	5	5	14	28
Widya Nur Aqsha	4	4	4	12	24
Wiwik Pratiwi	4	4	4	12	24
Jumlah				365	728

Berikut ini hasil perhitungan statistik mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output SPSS Dekripsi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Peserta
Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PENGUASAANKOSAKATA	30	20.00	28.00	853.00	24.000	1.40235
Valid N (listwise)	30					

Sumber Data: Analisis Statistik SPSS V 16

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris atau nilai rata-rata sebesar 24,000, nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 20,00 nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo sebesar 28,00, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,40, dan *sum* atau nilai perolehan dari seluruh peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo adalah 853. Untuk lebih jelasnya, maka ditentukan kategorisasi, langkah awal untuk melakukan kategorisasi, adalah dengan menentukan interval kategori, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5} \\
 &= \frac{28 - 20}{5} \\
 &= 1,6 = 2
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan interval untuk kategorisasi, maka akan digambarkan tabel kategorisasi penguasaan kosa kata Bahasa diperoleh peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Table 4.9
Kategorisasi Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Peserta Didik
Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Interval	Kategori
20 – 21	Sangat Rendah
22 – 23	Rendah
23 – 24	Sedang
25 – 26	Tinggi
27 – 28	Sangat Tinggi

Hasil penelitian akan disesuaikan dengan kategorisasi yang telah ditentukan, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Table 4.10

**Deskripsi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN 2
Pulau Sarappo Lompo**

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
20 – 21	2	6,7	Sangat Rendah
22 – 23	3	10	Rendah
23 – 24	7	23,3	Sedang
25 – 26	4	13,3	Tinggi
27 – 28	4	13,3	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 2 orang (6,7%) penguasaan kosakatanya sangat rendah, 3 orang (10%) penguasaan kosakatanya rendah, 7 orang (23,3%) penguasaan kosakatanya sedang, 4 orang (13,3%) penguasaan kosakatanya tinggi dan sebanyak 4 orang (13,3%) penguasaan kosakatanya sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori sedang, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 23,3%, dengan frekuensi 7 orang.

Kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia diperoleh peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappso Lompo sebesar 24,00 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 24,00 berada pada interval 23 – 24 maka dinyatakan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia diperoleh peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori sedang.

2. Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Berdasarkan penelitian kemampuan berbicara peserta didik, yang telah dilakukan, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.11
Mengenai Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

No	Nama siswa	Nilai
1	Abd Hae	6
2	Abrar	6
3	Ahmad Rehan	12
4	Andini Haris	8
5	Andini Hajir	6
6	Ardiansyah	12
7	Churul Aeni	6
8	Haeria	10
9	Haeril	10
10	Harlina	8
11	Hasmi	12
12	Herawarti	8
13	Humaeman	10
14	Irfandi	6
15	M. Aril	12
16	M. Galib	12
17	M. Iksan	8
18	Maulya Nur Rahma	8
19	Mawaddah Nur Wahda	12
20	Muh. Syamir	10
21	Muhlis	8
22	Munawarah	9
23	Nur Aisya	8

Lanjutan tabel 4. 10

24	Nur Syamsi	7
25	Nurfaidah	9
26	Nurmalasari	8
27	Nurmin Beang	6
28	Rahmita Azzahrah	7
29	Widya Nur Aqsha	6
30	Wiwik Pratiwi	8
JUMLAH		258

Sumber data: Hasil penelitian di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo melalui observasi

Untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, maka data di atas dideskripsikan perindikator sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat, dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pengucapan

NO	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	8	26,6%
2	Cukup	1	22	73,3%
JUMLAH			30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 1

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 8 objek penelitian yang pengucapannya baik dengan persentase 26,6%, dan terdapat 22 objek penelitian yang berada pada kategori cukup dengan persentase 73,3%.

Tabel 4.13
Artikulasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	16	53,3%
2	Cukup	1	14	46,7%
JUMLAH			30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 2

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 16 objek penelitian yang penggunaan artikulasinya baik dengan persentase 53,3%, dan terdapat 14 objek penelitian yang artikulasinya cukup dengan persentase 46,7%.

Tabel 4.14
Intonasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik	2	11	36,6%
2	Cukup	1	19	63,3%
JUMLAH			30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 3

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 11 objek penelitian yang penggunaan intonasi yang baik dengan persentase 36,6%, juga terdapat 19 objek penelitian yang berada pada kategori cukup dengan persentase 63,3%.

Tabel 4.15
Pemilihan Kata

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	2	12	40%
2	Sesuai	1	18	60%
JUMLAH			30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 4

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 12 objek penelitian yang pemilihan katanya baik dengan persentase 40%, juga terdapat 8 objek penelitian yang berada pada kategori cukup dengan persentase 60%.

Tabel 4.16
Mimik

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	16	53,3%
2	Cukup	2	14	46,7%
JUMLAH			30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 5

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 16 objek penelitian yang mimiknya baik dengan persentase 53,3%, dan terdapat 14 objek penelitian yang berada pada kategori cukup dengan persentase 46,7%.

Tabel 4.17
Pemakaian Bahasa yang Baku

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik	5	23	76,7%
2	Cukup	4	7	23,3%
JUMLAH			30	100%

Sumber Data: Analisis skala penilaian item 6

Data pada tabel menunjukkan bahwa dari 30 objek penelitian terdapat 23 objek penelitian yang pemakaian bahasanya baik dengan persentase 76,7%, juga terdapat 7 objek penelitian yang berada pada kategori cukup dengan persentase 23,3%.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan berbicara, maka akan dideskripsikan berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS.

Berikut ini hasil perhitungan statistik mengenai kemampuan berbicara dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Output SPSS Deskripsi Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2
Pulau Sarappo Lompo
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KETERAMPILANBERBICARA	30	6.00	12.00	258.00	8.610	0.16532

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KETERAMPILANBERBICAR A	30	6.00	12.00	258.00	8.610	0.16532
Valid N (listwise)	30					

Sumber Data: Analisis Statistik *SPSS V 16*

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 8,610, nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 6,00, nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 12,00, nilai *sum* atau nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik sebesar 258,00, dan standar deviasi 0,165. Untuk lebih jelasnya, maka ditentukan kategorisasi, langkah awal untuk melakukan kategorisasi, adalah dengan menentukan interval kategori, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5} \\
 &= \frac{12 - 6}{5} \\
 &= 1,2 = 1
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan interval untuk kategorisasi, maka akan digambarkan tabel kategorisasi penguasaan kemampuan berbicara peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Kategorisasi Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Interval	Kategori
6-7	Sangat Rendah
8-9	Rendah
10-11	Sedang
12-13	Tinggi
14-15	Sangat Tinggi

Hasil penelitian akan disesuaikan dengan kategorisasi yang telah ditentukan, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Table 4.20
Deskripsi Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
6-7	9	30	Sangat Rendah
8-9	11	36,7	Rendah
10-11	4	13,3	Sedang
12-13	6	20	Tinggi
14-15	0	0,00	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa 9 orang (30%) kemampuan berbicara sangat rendah, 11 orang (36,7%) kemampuan berbicaranya rendah, 4 orang (13,3%) kemampuan berbicaranya sedang, 6 orang (20%) kemampuan berbicaranya tinggi.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori rendah, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 36,7%.

Kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo sebesar 8,660 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 8,660 berada pada interval 8-9 maka dinyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori rendah.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo

Pada bagian ini akan dibahas tentang rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan statistik regresi sederhana, dan akan diketahui ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo. Karena penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana maka syarat awal untuk melakukan uji regresi adalah kedua variabel harus terdistribusi normal atau dengan kata lain harus dilakukan uji normalitas. Uji Normalitas yang digunakan adalah menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test dan hasil yang didapat dari pengolahan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Output SPSS Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENGUASAAN KOSA KATA	KEMAMPUAN BERBICARA
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	31.7667	25.3667
	Std. Deviation	2.40235	2.45628
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.158
	Positive	.089	.126
	Negative	-.129	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.696	.441

a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Analisis Statistik *SPSS V 16*

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah memperhatikan angka pada Asymp,sig (2-tailed). Hasil olah data diatas dikatakan berdistribusi normal karena nilai seluruhnya signifikansi (nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu variabel penguasaan kosa kata nilainya $0,696 > 0,05$ dan variabel kemampuan berbicara nilainya $0,441 > 0,05$).

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal, artinya bahwa syarat untuk melakukan uji regresi sederhana terpenuhi. Maka langkah berikutnya diadakanlah uji regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

Selanjutnya akan dihitung korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo dengan bantuan SPSS maka didapat perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. 22
Output SPSS Korelasi Pearson antara Penguasaan Kosakata dengan
Kemampuan Berbicara
Correlations

		PENGUASAAN KOSAKATA B	KEMAMPUAN BERBICARA
Pearson Correlation	PENGUASAAN KOSAKATA	1.000	.167
	KEMAMPUAN BERBICARA	.167	1.000
Sig. (1-tailed)	PENGUASAAN KOSAKATA	.	.189
	KEMAMPUAN BERBICARA	.189	.
N	PENGUASAAN KOSAKATA	30	30
	KEMAMPUAN BERBICARA	30	30

Sumber Data: Analisis Statistik *SPSS V 16*

Tabel 4.24 menjelaskan perhitungan besar korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara, sebesar 0,167 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,01, yaitu $0,001 < 0,01$. Jadi dengan demikian dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka akan semakin baik pula kemampuan berbicaranya.

Tabel 4.24
Output SPSS Variabel-Variabel dalam Uji Regresi Linear Sederhana
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEMAMPUAN BERBICARA ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENGUASAAN KOSAKATA

Sumber Data: Analisis Statistik *SPSS V 16*

Tabel 4.24 menjelaskan variabel yang digunakan, langkah selanjutnya adalah mencari besar pengaruh penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo dengan bantuan SPSS, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.25
Output SPSS untuk Mengetahui Besar Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	-.007	2.41056

a. Predictors: (Constant), KEMAMPUAN BERBICARA

Sumber Data: Analisis Statistik *SPSS V 16*

Tabel 4.25 menampilkan besarnya nilai R (koefisien korelasi), *R square* (koefisien determinasi). *R square* juga biasa disebut R^2 memiliki pengertian bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan

berbicara Bahasa Indonesia sebesar 0,028 atau 2,8 % sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya kita menghitung signifikansi penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo dengan menggunakan bantuan SPSS, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.26
Output SPSS Signifikansi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.625	4.644	5.949	.375
	KEMAMPUAN BERBICARA	.163	.182	.167	.896

a. Dependent Variable: PENGUASAANKOSAKATA

Sumber Data: Analisis Statistik *SPSS V 16*

Berdasarkan Tabel 4.26 akan diketahui apakah ada penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara atau tidak. Hasil tabel tersebut membuktikan signifikan karena $\text{sig} < 0,01$ ($0,000 < 0,01$). Jadi, ada pengaruh pemberian kosakata terhadap kemampuan berbicara dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

B. Pembahasan

1. Penguasaan Kosakata Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lombo

Setelah dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata di SDN 2 Pulau Sarappo Lombo berada pada kategori sedang, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 23,3%, dengan frekuensi 7 orang.

Kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia SDN 2 Pulau Sarappo Lombo sebesar 24,00 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 24,00 berada pada interval 23 – 24 maka dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia SDN 2 Pulau Sarappo Lombo berada pada kategori sedang.

2. Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lombo

Setelah dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara di SDN 2 Pulau Sarappo Lombo berada pada kategori rendah, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 36,7%, dengan frekuensi 11 orang

Kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lombo sebesar 8,660 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 8,660 berada pada interval 8-9 maka dinyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lombo berada pada kategori rendah.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta Didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lombo

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Ini dapat dilihat pada tabel Correlations dimana pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo. Sedangkan berdasarkan tabel Model Summary diperoleh data besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori sedang, ini dapat dilihat dari persentase terbanyak, yaitu sebesar 23,3% yaitu pada kategori sedang atau terdapat 7 peserta didik, kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebesar 24,00 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi nilai tersebut berada pada interval 23 – 24 maka dinyatakan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori sedang.
2. Kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori rendah, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 36,7%, atau terdapat 11 peserta didik kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara 8,660 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 8,660 berada pada interval 8-9. Jadi, dinyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik SDN 2 Pulau Sarappo Lompo berada pada kategori rendah.
3. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo, terlihat pada

tabel Correlations dimana pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo. Sedangkan berdasarkan tabel Model Summary diperoleh data besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 2 Pulau Sarappo Lompo.

B. Implikasi Penelitian

1. Hendaknya guru dapat lebih melatih dan mengembangkan penguasaan kosakata peserta didik demi meningkatnya kemampuan berbicara siswa.
2. Hendaknya peserta didik lebih banyak menghafal dan memahami kosakata bahasa Indonesia agar kepercayaan diri dalam berbicara lebih meningkat.
3. Hendaknya peneliti selanjutnya mencari dan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan berbicara peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya, Sri Nugraheni dan Suyadi. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Metamorfosa Pres, 2011.
- Asmani, Jamal Makmur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press 2011.
- Azwar, Saifuddin *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Daen, Nurjamal. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Al-Hikma dan terjemahannya
- Djafar, Hamsiah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin Press, 2011
- Haerazi. Peran Penguasaan Kosakata dalam Kinerja Bahasa dan Implikasinya dalam Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa , *Studi Ilmiah*, no.1.
- Huda, Khoirul. (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas), *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Role Playing*. Jawa Tengah, 2015
- Jurnal Islamic Review "JIE"* (Jawa Tengah: Staimafa Press, 2012)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian*, ed. Muhammad Rusdi Rasyid, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Pranowo, Hadi. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. *Tesis* Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2009.

- Rakhmat, Jalauddin. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Bina Aksara, 1989.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabet, 2009.
- Santosa, Purbayudi Budi Ms dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yoyakarta: Andi Offset, 2007.
- St. Sumiaty Abbas. “Penerapan Model Permainan *Scramble* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo”. [http:// sitiabas10@gmail.com](http://sitiabas10@gmail.com).
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXVI; Bandung: Alfabet, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- Yasin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI Besar)*. Surabaya: Amanat, 1997.